

**LEMBAGA PKK DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA
PRA SEJAHTERA**

(Studi Deskriptif Tentang PKK dalam Pemberdayaan Keluarga Pra Sejahtera di
Wilayah RW 004 Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat)



FANI NOVI ALVIANTA
4915133411

Skripsi yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

Fani Novi Alvianta. Lembaga PKK dalam Pemberdayaan Keluarga Pra Sejahtera (Penelitian di RW 004, Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat). Skripsi. Program Studi Pendidikan IPS. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya Lembaga PKK dalam memberdayakan keluarga pra sejahtera dan menjelaskan alasan ketidakefektifan Lembaga PKK dalam memberdayakan keluarga pra sejahtera di wilayah RW 004. Penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai April 2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Cara utama dalam memperoleh data dengan menggunakan angket (kuesioner) berupa pertanyaan tertutup, semi terbuka dan terbuka dan dilengkapi dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pra sejahtera di wilayah RW 004. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sample* sebanyak 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Lembaga PKK telah berupaya berperan sebaik mungkin untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga pra sejahtera dengan melakukan kegiatan Posyandu, Pos Bindu dan Jumantik. Dari ketiga kegiatan tersebut telah meringankan sedikit beban hidup mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pra sejahtera. 2) Pemberdayaan keluarga pra sejahtera tidak optimal disebabkan oleh sosialisasi kegiatan yang dilakukan Lembaga PKK masih kurang sehingga banyak masyarakat yang melewati kegiatan tersebut, sarpras yang kurang mendukung seperti lokasi yang digunakan kurang memadai sehingga terjadi penumpukan pengunjung dalam kegiatan Posyandu dan Pos Bindu, dan kesadaran masyarakat yang kurang dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan Lembaga PKK. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: 1) Lembaga PKK berupaya memberdayakan keluarga pra sejahtera dengan melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Pembinaan Terpadu (Pos Bindu), dan Juru Pemantau Jentik (Jumantik). 2) Ada beberapa penyebab ketidakefektifan kinerja Lembaga PKK dalam melakukan pemberdayaan keluarga pra sejahtera, yaitu kurangnya Lembaga PKK dalam melakukan sosialisasi kegiatan, sarana dan prasarana yang masih kurang, dan kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam memahami manfaat dari kegiatan yang ada.

Kata Kunci: Lembaga PKK, Pemberdayaan, Keluarga Pra Sejahtera

ABSTRACT

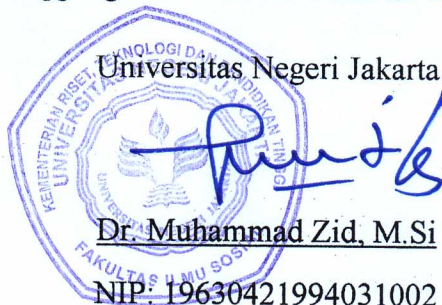
FANI NOVI ALVIANTA, Institutions of the PKK in Empowerment Pre-Prosperous Family (Descriptive Study of PKK in the empowerment of Families Pre-prosperous in region of RW 004, Rawa Buaya, Cengkareng, West Jakarta). Essay. Major of Social Science Education, Faculty of Social Science, State University of Jakarta, 2017).

This research aims to describe about efforts of PKK institution in empowering the pre-prosperous family and explain the inefficiency of PKK institution in empowering pre-prosperous families in hamlet 4. This research start from February 2017 till April 2017. The methods who used in this research are descriptive methods. The main way to collecting data is by using a questionnaire (covered, semi, and open question) equipped with interview, observation, and documentation. The population in this research is pre-prosperous families in hamlet 4 area. Sampling using purposive sampling technique counted are 35 respondents. The outcome of this research show that : 1) The PKK Institution has tried the best possible role to improve pre-prosperous families welfare by doing some events like Posyandu, Pos Bindu, and Jumantik. From these three activities, PKK institution have eased a little of their burden of life in improving the welfare of pre-prosperous families. 2) Empowerment of pre-prosperous families is not optimal due to the socialization of activities undertaken by the PKK institution is still lacking, so many people don't know the events and they pass through these events, less supportive environment like location who used for the events is not enough resulting in the very crowded of visitors in Posyandu and Pos Bindu activities, and lack of public awareness in following the events of PKK Institution. The conclusion of this research show that : 1) The PKK Institution has tried to empowering pre-prosperous families by holding some events, which are Posyandu, Pos Bindu, and Jumantik. 2) There some cause ineffectiveness of performance of the PKK institution in empowering the pre-prosperous families, which are the socialization of events are still lacking, and lack of public awareness in understanding the benefits from existing events.

Keywords : PKK Institution, Empowering, Pre-Prosperous Family

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial



No. Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Drs. Muhammad Muchtar, M.Si NIP: 195403151987031002 Ketua		21 Agustus 2017
2. Shahibah Yuliani, M.Pd NIDN: 0407068403 Sekretaris		3 Agustus 2017
3. Dr. Abdul Haris Fatgehipon, M.Si NIP: 197307281998031002 Dosen Pembimbing I		11 Agustus 2017
4. Nova Scoviana H., MA NIP: 198411132015042001 Dosen Pembimbing II		3 Agustus 2017
5. Dr. Desy Safitri, M.Si NIP: 196912042008012016 Penguji Ahli		10 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 1 Agustus 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan
semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Fani Novi Alvianta

No. Registrasi : 4915133411

Tanda Tangan :



Tanggal : 14 Agustus 2017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FANI NOVI ALVIANTA
No. Registrasi : 4915133411
Program Studi : Pendidikan IPS
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada **Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)** atas Skripsi Saya yang berjudul:

LEMBAGA PKK DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA PRA SEJAHTERA

(Studi Deskriptif tentang PKK dalam Pemberdayaan Keluarga Pra Sejahtera di wilayah RW 004 Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan Skripsi Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta

Pada Tanggal : 14 Agustus 2017

Yang Menyatakan

FANI NOVI ALVIANTA

4915133411

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

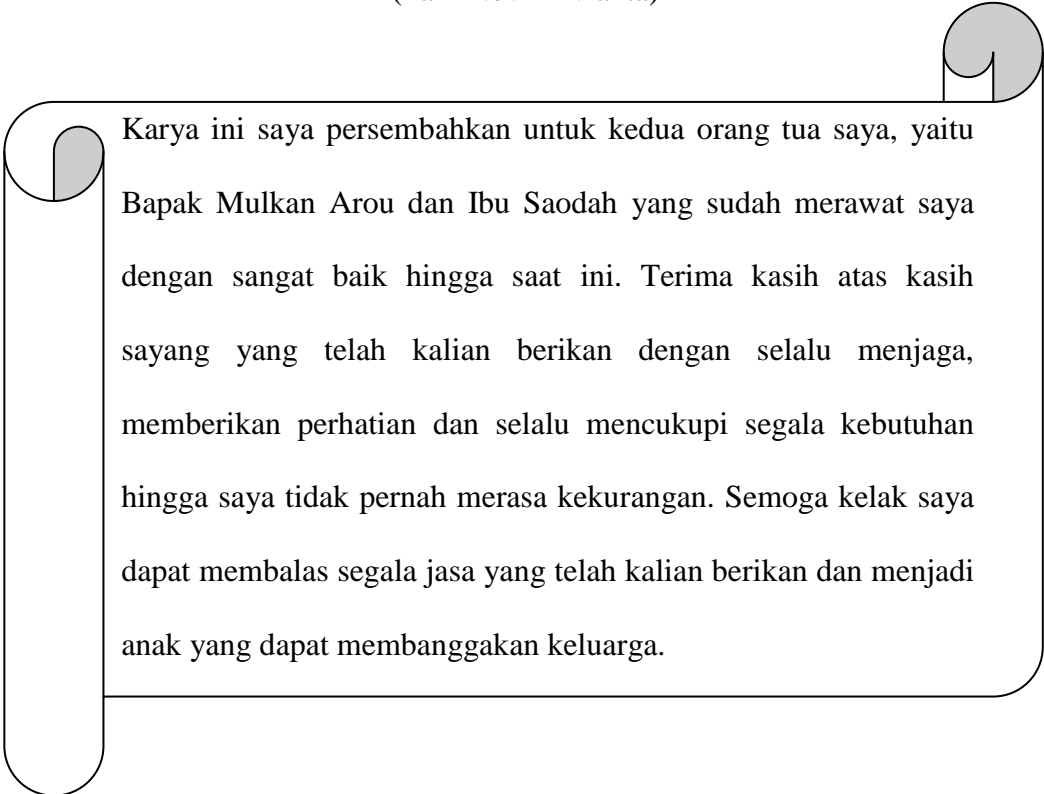
(Qs. Az-Zumar:9)

“Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim)

“Berpikirlah dengan positif karena kelak hidup akan terasa indah.”

(Fani Novi Alvianta)



Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yaitu Bapak Mulkan Arou dan Ibu Saodah yang sudah merawat saya dengan sangat baik hingga saat ini. Terima kasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan dengan selalu menjaga, memberikan perhatian dan selalu mencukupi segala kebutuhan hingga saya tidak pernah merasa kekurangan. Semoga kelak saya dapat membalas segala jasa yang telah kalian berikan dan menjadi anak yang dapat membanggakan keluarga.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Lembaga PKK dalam Pemberdayaan Keluarga Pra Sejahtera”** dimaksudkan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang langsung maupun tidak langsung. Dalam kesiapan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Drs. Muhammad Muchtar, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Haris Fatgehipon, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan saran dan masukan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nova Scoviana H., MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang senantiasa memberikan ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat.

6. Untuk keluarga saya, terutama kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil dan selalu senantiasa memberikan doa yang tiada hentinya demi keberhasilan putrinya. Untuk adik-adik saya Ahmad Yasin Dairobi dan Salsabila Azahra yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
7. Untuk sahabat kos terbaik yang selalu ada dalam suka maupun duka yaitu Fidayanti dan Tiara yang senantiasa memberikan doa, arahan, dukungan dan semangat kepada saya.
8. Untuk teman terbaik dan seperjuangan semasa kuliah yaitu Holis, Raka, Tarmuji, Gisella, Faris, Ka Rini, Titin, Aulia, Firman, Ashariato serta teman-teman senasib dan seperjuangan Mahasiswa P.IPS angkatan 2013 kelas A dan B, saya ucapkan banyak terimakasih atas motivasi, doa, arahan serta untuk kebersamaan yang telah kita lewati selama 4 tahun ini.
9. Untuk sahabat SMA saya Aulia Rizkiani, Reno, Dessyta, Kinan, Lufthi, Fahri, Adhika, Ricky, Zuhdi, Taufik, Arief, dan Bayu yang telah memberikan dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dengan cepat.
10. Kepada Agung Ary Prabowo yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada seluruh warga SDN Kapuk 04 Petang yang telah memberikan dukungan dan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
12. Kepada Ibu RW selaku Ketua PKK Ibu Mawiyah yang telah meluangkan waktunya dan memberika informasi serta data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada saya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan maupun penulisan, atas dasar itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sebagai perbaikan dalam penyusunan selanjutnya bagi penulis.

Mudah-mudahan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan referensi pengetahuan bagi pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Jakarta, 1 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Konseptual	6
1. Deskripsi Konseptual	6
a. Sejarah Lembaga PKK	6
b. Konsep Pemberdayaan	8
1) Pengertian Pemberdayaan	8
2) Agen Pemberdayaan	12
3) Prinsip Pemberdayaan	13
4) Strategi Pemberdayaan	15
c. Konsep Keluarga	18
1) Pengertian Keluarga	18
2) Keluarga Pra Sejahtera	20
B. Penelitian yang Relevan	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	27
B. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Metodologi Penelitian	28
D. Subjek Penelitian.....	28
1) Subjek Primer	29
2) Subjek Sekunder	29
3) Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data.	30
1) Kuesioner (Angket)	30

2) Observasi	30
3) Wawancara	31
4) Dokumentasi	32
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	34
1) Keadaan Geografis	34
2) Keadaan Demografi	36
a. Jumlah Keluarga Pra Sejahtera di Wilayah RW 004	36
b. Latar Belakang Keluarga Pra Sejahtera di Wilayah RW 004 Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat	37
c. Pengetahuan Responden tentang Lembaga PKK	42
d. Keterlibatan Responden terhadap Kegiatan dari Lembaga PKK	50
e. Pengetahuan Responden tentang Peran Lembaga PKK dalam Mensejahterakan Keluarga Pra Sejahtera	52
f. Pengetahuan Responden tentang Bantuan yang diberikan Pemerintah	54
g. Pengetahuan Responden tentang Kinerja Lembaga PKK	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58

BAB V KESIMPULAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
C. Keterbatasan Penelitian	66

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Keluarga di wilayah RW 004	3
Tabel 2.1	Penelitian yang Relevan	25
Tabel 4.1	Jumlah Keluarga Pra Sejahtera di Wilayah RW 004	36
Tabel 4.2	Keluarga Pra Sejahtera Menurut Tingkat Pendidikan	37
Tabel 4.3	Keluarga Pra Sejahtera Menurut Mata Pencaharian	38
Tabel 4.4	Penghasilan Perbulan yang Diperoleh	39
Tabel 4.5	Jumlah Tangungan dalam Keluarga Responden	40
Tabel 4.6	Kecukupan Penghasilan yang diperoleh Responden	41
Tabel 4.7	Pengetahuan Responden Mengenai Keberadaan Lembaga PKK di Lingkungannya.....	42
Tabel 4.8	Keaktifan Organisasi Lembaga PKK di Lingkungan Rumah Responden	42
Tabel 4.9	Program Kerja Lembaga PKK yang diketahui oleh Responden ..	43
Tabel 4.10	Jadwal Rutin Program Posyandu yang dilakukan oleh Lembaga PKK	44
Tabel 4.11	Dampak Kegiatan Posyandu bagi Kesehatan Anak Responden ..	45
Tabel 4.12	Jadwal Rutin Kegiatan Pos Bindu yang dilakukan oleh Lembaga PKK	46
Tabel 4.13	Dampak Kegiatan Poslindu terhadap Kesehatan Lansia	47
Tabel 4.14	Jadwal Rutin Program Bumantik yang dilakukan Lembaga PKK	48
Tabel 4.15	Dampak Kegiatan Bumantik terhadap Kebersihan Tempat Tinggal Responden	49
Tabel 4.16	Keterlibatan Responden terhadap 3 Program Lembaga PKK (Posyandu, Poslindu dan Bumantik)	50
Tabel 4.17	Jawaban Responden tentang Perannya dalam Kegiatan yang dilakukan Lembaga PKK	51
Tabel 4.18	Keterangan Tentang Peran Lembaga PKK dalam Membantu Mensejahterakan Keluarga Responden	52
Tabel 4.19	Jawaban Responden Tentang Bentuk Bantuan yang diberikan Lembaga PKK	53
Tabel 4.20	Keterangan tentang Bantuan yang diberikan Pemerintah kepada Responden	53
Tabel 4.21	Keterangan tentang Tanggapan Responden terhadap Kinerja Lembaga PKK dalam Membantu Mensejahterakan Keluarga Pra Sejahtera di wilayah RW 004.....	54
Tabel 4.22	Keterangan Tentang Sosialisasi Lembaga PKK pada setiap Kegiatan yang akan dilaksanakan	55
Tabel 4.23	Jawaban Responden Tentang Media yang digunakan Lembaga PKK dalam Mensosialisasikan Keegiatannya	56
Tabel 4.24	Jawaban tentang Respon dari Responden terhadap Kegiatan yang Lembaga PKK lakukan	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Organisasi Lembaga PKK RW 004 Rawa Buaya... 35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Penelitian
- Lampiran 2 Peta Lokasi Penelitian
- Lampiran 3 Foto Kegiatan Posyandu, Pos Bindu dan Jumantik
- Lampiran 4 Foto responden mengisi kuesioner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga PKK adalah suatu gerakan pembangunan yang tumbuh dari bawah, dikelola oleh, dari dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang sejahtera. Lembaga PKK adalah Lembaga sosial kemasyarakatan yang independen non profit dan tidak berafiliasi kepada suatu partai politik tertentu.¹ Sebagai masyarakat, Lembaga PKK kini menjadi wadah bagi kaum ibu guna mengembalikan peran dan posisinya sesuai dengan kiprahnya sebagai sosok yang memiliki keutamaan dalam menerapkan nilai agama. Lembaga PKK didirikan untuk menjangkau masyarakat hingga yang paling bawah, seperti di lingkungan Rukun Tetangga (RT). Anggota Lembaga PKK terdiri dari ibu rumah tangga yang memiliki peran dalam lingkungan hingga masyarakat biasa yang secara suka rela ikut bergabung dalam tersebut.

Sejauh ini Lembaga PKK telah mampu berperan aktif untuk mengajak perempuan-perempuan yang ada dalam suatu lingkungan agar mampu melakukan hal yang lebih positif dan memiliki dampak yang positif untuk banyak orang. Lembaga PKK di lingkungan RW 004 sangat aktif dalam memberdayakan kaum perempuan yang ada di lingkungan tersebut, walaupun belum semua perempuan tergerak untuk ikut berkontribusi dalam ini. Namun telah banyak aksi nyata yang diberikan oleh Lembaga PKK kepada

¹ Bapermades Provinsi Jawa Tengah, *Sejarah Singkat PKK*, Sumber referensi: <http://www.bapermades.jatengprov.go.id/main/page/PKK/16>, diakses pada 16 Desember 2016 pukul 07.00

masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dari kegiatan yang telah mereka lakukan, seperti diadakannya Posyandu, Pos Bindu, Jumantik (Juru Pemantau Jentik) dan kegiatan lainnya.

Dari berbagai kegiatan tersebut memiliki dampak positif kepada ibu rumah tangga yang ikut berperan dalam Lembaga PKK tersebut. Ibu rumah tangga tersebut memiliki pengetahuan lebih dari seminar yang mereka ikuti, kemudian mereka terapkan dalam keluarga mereka. Contohnya, sekarang banyak dari ibu rumah tangga yang sangat memperhatikan pendidikan untuk anak-anak mereka. Ibu rumah tangga tidak lagi asal dalam memberikan pendidikan kepada anak mereka dan memantau perkembangan pendidikan anak mereka.

Selain itu dengan hadirnya Lembaga PKK diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta keterampilan bagi ibu rumah tangga yang berperan penting dalam keluarga. Karena seorang ibu adalah dasar pendidikan dari anak-anak mereka. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan mampu memberikan kegiatan yang positif untuk ibu rumah tangga serta dapat mendidik putra-putrinya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan keterampilan yang diberikan kepada ibu rumah tangga diharapkan mampu menjadikan mereka lebih produktif lagi. Hal ini mengingat masih banyak orang tua yang hanya mendapatkan pendidikan sampai jenjang SD, SMP, atau SMA.

Namun faktanya masih banyak keluarga yang tergolong dalam keluarga pra sejahtera di lingkungan RW 004. Menurut data yang di dapat ada 350

keluarga yang tergolong dalam keluarga pra sejahtera. Hal ini dibuktikan dari data daftar keluarga yang termasuk kriteria penerima manfaat program raskin RW 004.

Tabel 1.1
Jumlah Keluarga di wilayah RW 004

Tahun	Keluarga Pra Sejahtera	Keluarga Sejahtera	Jumlah Keluarga
2010	600	2.521	3.121
2015	350	3.433	3.783

Sumber: Kantor Sekretariat RW 004

Dari penjelasan dan data di atas, peneliti menganggap bahwa masalah ini penting untuk diteliti. Karena penurunan keluarga pra sejahtera yang terlihat dalam tabel tersebut tidak sebanding dengan keberadaan keluarga sejahtera yang ada di lingkungan RW 004 dan masih banyak hal yang harus diketahui mengenai peran Lembaga PKK yang sebenarnya. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui alasan Lembaga PKK tidak optimal dalam memberdayakan keluarga pra sejahtera yang ada di lingkungan RW 004. Penelitian ini akan membahas suatu permasalahan tentang “Lembaga PKK dalam Pemberdayaan Keluarga Pra Sejahtera.”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka peneliti menetapkan batasan masalah pada “Lembaga PKK dalam Pemberdayaan Keluarga Pra Sejahtera”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian yang ada, peneliti merumuskan permasalahan yaitu :`

1. Bagaimana peran Lembaga PKK dalam memberdayakan keluarga pra sejahtera di wilayah RW 004?
2. Mengapa pemberdayaan keluarga pra sejahtera di wilayah RW 004 yang dilakukan oleh Lembaga PKK tidak optimal ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan pengetahuan atau wawasan ilmiah dan sebagai bahan tambahan referensi di bidang pendidikan

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian ini yaitu agar dapat menjadi bahan masukan yang bernilai bagi internal Lembaga PKK, terutama di RW 004 Rawa Buaya untuk memaksimalkan eksistensinya sesuai karakteristik masyarakat sekitar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Konseptual

1. Deskripsi Konseptual

a. Sejarah Lembaga PKK

Lembaga PKK sebagai sebuah organisasi yang bermula dari seminar *Home Economic* di Bogor pada tahun 1957 seminar tersebut menghasilkan rumusan 10 (sepuluh) segi kehidupan keluarga yang kemudian ditetapkan sebagai kurikulum Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang diajarkan sekolah-sekolah dan pendidikan masyarakat. Pada tahun 1961 ditindaklanjuti oleh Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan, yang menetapkan sepuluh segi kehidupan keluarga sebagai Kurikulum Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang diajarkan di sekolah-sekolah dan pendidikan masyarakat. Pada tahun 1962 di Desa Salaman Kabupaten Magelang didirikan Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat (PLPM) untuk menyebarluaskan 10 segi kehidupan keluarga.²

Bersamaan dengan itu, melihat penderitaan yang dihadapi keluarga-keluarga di Jawa Tengah saat itu, terutama di pedesaan, khususnya Daerah Dieng Kabupaten Wonosobo banyak warga yang menderita *Honger Odeem* (HO)/busung lapar dan menyentuh

² *Ibid*

hati Ibu Isriati Moenadi sebagai istri Gubernur Jawa Tengah yang merintis terbentuknya. Lembaga PKK sebagai gerakan masyarakat yang bertujuan “mewujudkan kesejahteraan keluarga, atas kesadaran dan kemampuan keluarga itu sendiri”. Untuk mewujudkan hal tersebut, Lembaga PKK melaksanakan “Sepuluh Program Pokok Lembaga PKK”. Pada tahun 1967 Pembinaan Kesejahteraan Keluarga sebagai gerakan mulai dibentuk di seluruh Jawa Tengah. Keberadaan Lembaga PKK di tengah-tengah masyarakat sangat dirasakan manfaatnya.³

Pada tanggal 27 Desember 1972 Menteri Dalam Negeri mengirim Surat Kawat nomor : SUS 3/6/12 tanggal 27 Desember 1972 kepada Gubernur Jawa Tengah untuk merubah nama Pendidikan Kesejahteraan Keluarga menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, tembusan disampaikan kepada Gubernur seluruh Indonesia.⁴

Gerakan Lembaga PKK memiliki tujuan untuk mencapai keluarga sejahtera dengan tidak membedakan golongan, agama, partai dan lain-lain. Hal ini menarik perhatian Pemerintah yang selanjutnya Gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Lembaga PKK diatur dan dibina oleh Departemen Dalam Negeri. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 28 Tahun 1980, tentang

³ *Ibid*

⁴ Kabupaten Pemalang, *Sejarah Singkat LEMBAGA PKK*, Sumber referensi : http://www.pemalangkab.go.id/LEMBAGA_PKK/?page_id=17, diakses pada tanggal 17 Desember 2016 pukul 07.21

Perubahan LSD menjadi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dan Lembaga PKK sebagai Seksi ke 10 di LKMD. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 4 Tahun 1982, Tim Penggerak Lembaga PKK Pusat dibentuk dan dipimpin oleh Ibu Amir Mahmud, isteri Menteri Dalam Negeri pada tahun 1982.⁵

Kemudian pada sidang MPR pada Tahun 1983 Lembaga PKK ditetapkan dalam GBHN / TAP MPR No. II Tahun 1983 sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan peranan wanita dalam pembangunan.⁶ Sebagai langkah selanjutnya, diadakan pemantapan gerakan Lembaga PKK baik tentang pengelolaan maupun program kerja dan administrasi melalui Pelatihan, Orientasi, RAKON dan RAKERNAS.⁷

Kemudian tahun 1987 atas persetujuan Presiden RI dibentuk Kelompok-kelompok Lembaga PKK Dusun/Lingkungan, RW, RT dan kelompok Dasawisma, guna meningkatkan pembinaan warga dalam melaksanakan 10 Program Pokok Lembaga PKK⁸. Pada tahun 1988 Lembaga PKK banyak menerima penghargaan dari berbagai Instansi dan Lembaga Internasional antara lain: *Mauce Pate Award* dari PB pada tanggal 18 April 1988 dan *Sasakawa Health Prize* dari WHO pada tanggal 18 Mei 1988.⁹

⁵ *Ibid*

⁶ Bapermades Provinsi Jawa Tengah, *Loc.cit*

⁷ Kabupaten Pemalang, *Loc.cit*

⁸ *Ibid*

⁹ Bapermades Provinsi Jawa Tengah, *Loc.cit*

Setelah berhasil menyelenggarakan beberapa RAKERNAS, Tim Penggerak Lembaga PKK Pusat melakukan Rapat Kerja Nasional Luar Biasa Lembaga PKK pada tanggal 31 Oktober sampai dengan 02 November 2000 di Bandung, yang dipimpin oleh Ibu Suryadi Sudirdja. Menghasilkan pokok-pokok kesepakatan antara lain, adalah pengertian dan nomenklatur Gerakan Lembaga PKK berubah dari Pembinaan Kesejahteraan Keluarga menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, disingkat Lembaga PKK, dan adanya dana Penyantun TP Lembaga PKK disemua tingkatan. Rapat ini dilakukan sesuai dengan Era Reformasi dan GBHN 1999 adanya paradigma baru pembangunan serta Otonomi Daerah berdasarkan Undang-Undang No. 22 tahun 1999.¹⁰

b. Konsep Pemberdayaan

1) Pengertian Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya kelemahan dalam berbagai aspek tersebut

¹⁰ Kabupaten Pematang, *Loc.cit*

mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan.¹¹

Djohani menyatakan, pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*) dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Begitu pula menurut Rappaport, pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, , dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.¹²

Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimiliki. Secara lebih rinci Slamet, menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri.¹³

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

¹¹ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 48

¹² *Ibid*, hlm. 49

¹³ *Ibid*

Memberdayakan masyarakat berarti mengupayakan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan adalah memberikan wewenang atau motivasi kepada individu atau masyarakat yang tergolong lemah agar mampu membangkitkan kesadaran dan potensi yang mereka miliki dan dapat menjauhkan keluarga dari belenggu kemiskinan atau keterbelakangan.

Konsep pemberdayaan itu sendiri juga merupakan sebuah konsep yang masih terlalu umum dan kadang-kadang hanya menyentuh “cabang” atau “daun” namun tidak menyentuh akar permasalahan, baik yang sifatnya mendasar maupun yang akan terjadi di dalam proses. Terdapat tiga upaya pemberdayaan masyarakat¹⁵ diantaranya: *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang

¹⁴ Ginanjar Kartasmita, *Pengembangan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Cides, 1996), hlm. 144-145

¹⁵ *Ibid*, hlm. 159

dapat dikembangkan dan tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk mengembangkan daya itu, dengan mendorong (*encourage*), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*), akan potensi yang mereka miliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah positif, selain dan hanya menciptakan iklim dan suasana. Pendekatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

Ketiga, pemberdayaan mengandung pula makna melindungi. Dalam pemberdayaan harus dicegah yang lemah bertambah lemah, karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, dalam konsep pemberdayaan masyarakat, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya.

Mengkaji pemberdayaan menurut Friedmann, rumah tangga menempatkan tiga macam kekuatan, yaitu sosial, politik, dan psikologis. Kekuatan sosial yaitu menyangkut akses terhadap dasar-dasar produksi tertentu suatu rumah

tangga, misalnya informasi, pengetahuan dan keterampilan, partisipasi dalam sosial dan sumber-sumber keuangan. Kekuatan politik meliputi akses setiap anggota keluarga terhadap proses pembuatan keputusan terutama keputusan yang mempengaruhi masa depan mereka sendiri. Kekuatan politik juga dapat berupa bertindak secara kolektif. Kekuatan yang ketiga ialah kekuatan psikologis, digambarkan sebagai rasa potensi individu (*individual sense of potency*) yang menunjukkan perilaku percaya diri. Pemberdayaan psikologis seringkali tampak sebagai suatu keberhasilan dalam domain sosial politik.¹⁶

2) Agen Pemberdayaan

Menurut Chamber, individu yang diberdayakan adalah orang miskin yang seringkali tidak memiliki daya untuk berjuang karena telah dilumpuhkan. Oleh karena itu dalam pemberdayaan dibutuhkan peran orang luar. Orang asing yang bertugas memberdayakan adalah kalangan petugas pembangunan baik formal maupun non formal. Petugas formal yaitu aparatur pemerintah yang bertugas di lapangan, seperti: pegawai kelurahan/desa, penyuluhan, guru, dosen, pegawai puskesmas, dokter, bidan, dan profesi lapangan lainnya.

¹⁶ A. M. W. Pranarka & Vidhyankadika Moeljarto, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996), hlm. 61

Petugas non formal adalah individu yang memiliki dedikasi secara sukarela untuk membantu pemberdayaan masyarakat baik yang dikelola oleh suatu Lembaga (LSM) atau secara pribadi. Petugas non formal tersebut di antaranya: relawan, pekerja sosial, kader Lembaga PKK, kader Posdaya, mahasiswa, ulama, simpatisan, dan yang lainnya. Tugas pelaku pemberdayaan adalah mendorong dan menciptakan individu serta masyarakat agar mampu melakukan perubahan perilaku menuju ke arah kemandirian (berdaya).¹⁷

3) Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan ditujukan agar klien/sasaran mampu meningkatkan kualitas kehidupannya untuk berdaya, memiliki daya saing, serta mandiri. Mengacu pada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a) Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokrasi dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama dan kebutuhan serta potensi yang berbeda.
- b) Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi klien/sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya

¹⁷ Oos M. Anwas, *Op.cit.*, (Bandung: Alfabeta,), hlm. 55

- c) Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
- d) Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya, dan kearifan-kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat.
- e) Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.
- f) Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan.
- g) Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
- h) Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mengongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.¹⁸

¹⁸ *Ibid*, hlm. 58-59

4) Strategi Pemberdayaan

Di atas telah dijelaskan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya, sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan *bottom-up*, dengan cara menggali potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat.

Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasannya sebagai berikut:¹⁹

a) Pemungkinan

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.

b) Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 87

c) Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat dan menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah.

d) Penyokongan

Memberikan bimbingan serta dukungan agar masyarakat mampu menjelaskan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.

e) Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan pembagian kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Dalam masyarakat, terdapat beragam karakter yang akan mempengaruhi agen pemberdayaan dalam memilih dan memilih cara atau teknik pelaksanaan pemberdayaan karena akan mempengaruhi keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut. Dalam hal ini, Dubois dan Miley menjelaskan empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a) Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk merefleksikan respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pihak dan hak klien/sasaran untuk menentukan

nasibnya sendiri (*self determination*), menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta menekankan kerjasama klien (*client partnership*).

- b) Membangun komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk: menghormati dan harga diri klien/ sasaran, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien/ sasaran.
- c) Terlibat dalam pemecahan masalah yang diwujudkan dalam bentuk: memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tantangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan klien/sasaran dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya.
- d) Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang diwujudkan dalam bentuk: ketaatan terhadap kode etik profesi; keterlibatan dalam pengembangan profesional, melakukan riset, dan perumusan kebijakan; penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik, serta penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.²⁰

²⁰ *Ibid*, hlm. 89

Semua cara di atas menunjukkan perlu adanya penempatan sasaran pemberdayaan sebagai subjek yang memiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan, dimana agen pemberdayaan mampu membangkitkan kesadaran dan memotivasi individu agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya. Selanjutnya dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.

c. Konsep Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami-istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (Pasal 1 Ayat 10 UU No. 52 Tahun 2011). Secara implisit dalam batasan ini yang dimaksud dengan anak adalah anak yang belum menikah. Apabila, ada anak yang sudah menikah dan tinggal bersama suami/istri atau anak-anaknya, maka yang bersangkutan menjadi keluarga tersendiri (keluarga lain atau keluarga baru).²¹

Keluarga adalah kelompok yang berdasarkan pertalian anak-saudara yang memiliki tanggung jawab utama atas sosialisasi anak-anaknya dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan

²¹ BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012*, (Jakarta: 2013), hlm. 7, Sumber referensi: <http://bkp.pertanian.go.id/tinymcepuk/gambar/file/ProfilPendataanKeluargaBKKBN2012.PDF>, diakses pada 4 Desember 2016 pukul 08.26

pokok tertentu lainnya. Ia terdiri dari sekelompok orang yang memiliki hubungan darah, tali perkawinan, atau adopsi dan yang hidup bersama-sama untuk periode waktu yang tidak terbatas.²² Keluarga adalah satu-satunya Lembaga sosial, disamping agama, yang secara resmi telah berkembang di dalam masyarakat. Bicara tentang sosialisasi keluarga juga merupakan salah satu elemen pokok pembangunan entitas-entitas pendidikan, menciptakan proses-proses naturalisasi sosial, membentuk kepribadian-kepribadian, serta memberi berbagai kebiasaan baik pada anak-anak yang akan terus bertahan selamanya.²³

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga terdiri dari beberapa individu yaitu ayah, ibu dan anak yang memiliki hubungan atau ikatan darah atau melalui adopsi. Keluarga merupakan jaringan sosial yang terbesar dari masyarakat dan terpenting karena keluarga merupakan sebagai awal pembentukan kepribadian seseorang sebelum mereka terjun dalam masyarakat. Sehingga keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan individu untuk melaksanakan fungsinya dalam masyarakat.

²² Bruce J. Cohen diterjemahkan Drs. Sahat Simamora, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT BINA AKSARA, 1983), hlm. 172

²³ Baqir Sharif al Qarashi diterjemahkan oleh Mustofa Budi Santoso, *Seni Mendidik Islami*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm. 46

2. Keluarga Pra Sejahtera

Menurut UU No. 52 Tahun 2009 keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. BKKBN membagi kesejahteraan keluarga ke dalam 3 kebutuhan yakni:²⁴

1. Kebutuhan dasar (*basic needs*) yang terdiri dari variabel pangan, sandang, papan dan kesehatan.
2. Kebutuhan sosial psikologis (*social psychological needs*) yang terdiri dari variabel pendidikan, rekreasi, transportasi, interaksi sosial internal dan eksternal.
3. Kebutuhan pengembangan (*development needs*) yang terdiri dari variabel tabungan, pendidikan khusus, akses terhadap informasi.

Berdasarkan acuan tersebut, dikembangkan indikator keluarga sejahtera yang meliputi Keluarga Pra-Sejahtera, Keluarga Sejahtera-I, Keluarga Sejahtera-II, Keluarga

²⁴ Euis Sunarti, *Kependudukan dan Keluarga Sejahtera*, (Bogor: 2011), hlm. 2. Sumber referensi: <http://euissunarti.staff.ipb.ac.id/files/2012/03/Dr-Euis-Sunarti-Kependudukan-dan-Keluarga-Sejahtera2A.pdf>, diakses pada 4 Desember 2016 pukul 08.47

Sejahtera-III, dan Keluarga Sejahtera-III plus. Pengertian masing-masing tingkatan keluarga sejahtera meliputi :

1. Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.
2. Keluarga KS-I adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca dan tulis latin, dan keluarga berencana.
3. Keluarga KS-II adalah keluarga-keluarga disamping telah memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.
4. Keluarga KS-III adalah keluarga yang telah memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis, dan kebutuhan

pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus Lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan sebagainya.

5. Keluarga KS-III PLUS adalah keluarga-keluarga yang telah mampu memenuhi semua kebutuhannya baik yang bersifat dasar, sosial psikologis, maupun yang bersifat pengembangan, serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.²⁵

Jadi, keluarga pra sejahtera merupakan keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga sejahtera I atau kebutuhan pokok yaitu berupa kebutuhan pangan, sandang dan papan. Sehingga masih memerlukan perhatian yang ekstra dari masyarakat setempat untuk mampu membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam hal ini dibantu dengan adanya Lembaga PKK yang bertujuan untuk mensejahterakan keluarga yang ada di wilayah tersebut.

²⁵ *Ibid*, hlm. 2-3

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini akan memaparkan beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan tema penelitian penulis yaitu tentang peran Lembaga PKK. Penelaahan kepustakaan ini peneliti maksudkan untuk mendapatkan referensi mengenai kedudukan peneliti diantara penelitian dan studi yang ada dari beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini, ada beberapa peneliti sejenis yang dapat dijadikan acuan penelitian tersebut, yaitu;

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Yunita Handayani (2010) yang berjudul “Peran Sosial PKK dalam Proses Pendidikan Kesehatan Komunitas (Studi Kasus Institusi Mediasi PKK di RT 06 RW 12 Cipinang Melayu, Jakarta Timur)”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan mengenai peran sosial PKK di dalam proses pendidikan kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berbagai teknik berupa observasi dan wawancara. Dari penelitian menghasilkan bahwa kader PKK telah berhasil memobilisasi massa yang ada di komunitas ini untuk bergerak melakukan perubahan yang lebih baik dalam hal kesehatan pribadi dan lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan berubahnya kondisi lingkungan dan sosial masyarakat. Wilayah yang awalnya jorok kini menjadi wilayah dengan kondisi lingkungan yang baik serta kondisisosialnya yang tidak lagi individualis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Destia Pujianti Putri (2013) dengan judul penelitian “Peran PKK sebagai Agen Sosial Pendidikan Kesehatan dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) di

Lingkungan RW 11 (Studi Kasus PKK RW 11 Desa Meruyung, Depok)”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran PKK dalam memberikan sosialisasi pendidikan kesehatan dalam penerapan PHBS. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara, penelitian lapangan, dan observasi langsung. Dan untuk mendapatkan data akurat peneliti memakai sumber data primer dan sekunder. Dari penelitian ini menghasilkan bahwa masyarakat memaknai PHBS hanya sebagai suatu kegiatan preventif semata. Secara tidak langsung masyarakat masih bergantung terhadap peran PKK dalam penerapan PHBS. Sehingga dalam penerapan PHBS masyarakat belum maksimal.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mikhael Gedaly Chrintanto (2013), penelitian ini berjudul “Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Perempuan (Studi Kasus PAUD dan Posyandu PKK RW 07 Perumahan Binong Permai, Tangerang)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana PKK melalui program PAUD dan Posyandu mampu memberdayakan masyarakat perempuan, terutama dalam rangka penyetaraan gender. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka dan wawancara. Dari penelitian ini menghasilkan bahwa kehadiran PKK, bak angin segar yang menghembuskan harapan akan kesetaraan gender, kesetaraan status, dan terutama adanya kemerdekaan pemikiran bagi kaum perempuan. Keberadaan PAUD dan Posyandu di RW 07 telah

menjelaskan bagaimana PKK memiliki jaringan sosial yang kuat. Selain itu kehadiran PAUD dan Posyandu juga memberikan peluang bagi kaum perempuan menjadi sosok yang membantu mencukupi kebutuhan keluarganya dan menjadi sosok yang berpengaruh dalam pembentukan masa depan seorang anak melalui pendidikan dasar yang diberikannya.

Tabel 2.1

Penelitian yang Relevan

No	Tinjauan Pustaka	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Peran Sosial PKK dalam Proses Pendidikan Kesehatan Komunitas (Studi Kasus Institusi Mediasi PKK di RT 06 RW 12 Cipinang Melayu, Jakarta Timur) Oleh Yunita Handayani Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jaarta 2010	Studi Kualitatif	Penelitian ini membahas hal yang sama mengenai organisasi PKK	Penelitian ini membahas tentang proses pendidikan program PKK apakah telah diterapkan dalam keluarga atau hanya dianggap angin lalu saja.	PKK telah berhasil memobilisasi massa yang ada di komunitas ini untuk bergerak melakukan perubahan yang lebih baik dalam hal kesehatan pribadi dan lingkungan
2	Peran PKK sebagai Agen Sosialisasi Pendidikan Kesehatan dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan	Studi Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini membahas hal yang sama mengenai organisasi PKK	Penelitian ini membahas tentang peran PKK sebagai agen sosialisasi pendidikan kesehatan dalam penerapan PHBS di masyarakat RW 11	masyarakat memaknai PHBS hanya sebagai suatu kegiatan preventif semata. Secara tidak langsung masyarakat masih bergantung terhadap peran PKK dalam penerapan PHBS. Sehingga

	<p>RW 11 Oleh Destia Pujianti Putri Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta 2013</p>				<p>dalam penerapan PHBS masyarakat belum maksimal</p>
3	<p>Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Perempuan Oleh Mikhael Gedalya Christanto Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta 2013</p>	<p>Studi Kualitatif</p>	<p>Penelitian ini membahas hal yang sama mengenai PKK dan Pemberdayaan</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang sejauh mana peran PKK dalam memberdayakan dan mengupayakan kesejahteraan masyarakat di RW 07</p>	<p>Kehadiran PKK, bak angin segar yang menghembuskan harapan akan kesetaraan gender, kesetaraan status, dan terutama adanya kemerdekaan pemikiran bagi kaum perempuan. Selain itu kehadiran PAUD dan Posyandu juga memberikan peluang bagi kaum perempuan menjadi sosok yang membantu mencukupi kebutuhan keluarganya dan menjadi sosok yang berpengaruh dalam pembentukan masa depan seorang anak.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh Lembaga PKK di wilayah RW 004 dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga pra sejahtera.
2. Menjelaskan alasan ketidakoptimalan Lembaga PKK dalam memberdayakan keluarga pra sejahtera di wilayah RW 004

B. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah RW 004 Kelurahan Rawabuaya Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Wilayah ini termasuk dalam penduduk yang padat. Wilayah ini dekat dengan Jalan Lingkar Luar yang merupakan jalan utama menuju tol dalam kota dan luar kota.

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan yaitu dimulai dari Maret hingga April 2017. Agar peneliti dapat memperoleh data dengan lengkap dan akurat.

C. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.²⁶ Penelitian dengan judul “Lembaga PKK Dalam Pemberdayaan Keluarga Pra Sejahtera” menggunakan metode deskriptif. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat mengkaji dan melakukan penelitian dengan lebih mendalam. Sehingga data yang diperoleh dapat sesuai dengan yang diharapkan. Metode deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu gejala, atau keadaan.²⁷

D. Subjek Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang dipilih dan dapat membantu jalannya penelitian yang dijalankan dengan pertimbangan tertentu.

Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

²⁶ Michael H. Walizer, *Metode dan Analisis Penelitian*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 150.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 310.

1. Subjek Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek primer adalah keluarga pra sejahtera sebanyak 35 responden.

2. Sumber Sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁸

3. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Sampling Purposive* yaitu meneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada keluarga pra sejahtera di wilayah RW 0004. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁹

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak semua keluarga pra sejahtera. Sampel penelitian merujuk kepada pendapat Arikunto, jika populasi lebih dari 100 orang maka sampel yang diambil sebanyak 10% hingga 20%.³⁰ Karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 350 keluarga pra sejahtera, maka sampel dalam penelitian ini terdiri dari 35 responden.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2010), hlm. 62.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 124.

³⁰ Suharsimi Arikunto, op. cit., hlm. 102.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah alat yang digunakan dalam bentuk pertanyaan untuk memperoleh data dan informasi dari responden. Pertanyaan yang digunakan di dalam kuesioner ini adalah bentuk pertanyaan tertutup, semi terbuka dan terbuka. Pertanyaan tertutup yaitu responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah ditentukan, kemudian pertanyaan semi terbuka adalah pertanyaan yang sebagian jawabannya telah ditentukan, tetapi masih ada kemungkinan bagi responden untuk memberikan jawaban yang lain, dan pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang harus dijawab sendiri oleh responden. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 soal.

2. Observasi

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³¹

³¹ *Ibid*, hlm. 64.

Penelitian kali ini akan melakukan observasi partisipatif pasif. Observasi partisipatif pasif adalah *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³² Selain itu peneliti juga melakukan observasi terstruktur dan tersamar yaitu peneliti dapat memberikan pertanyaan secara langsung dan terkadang peneliti juga menggunakan pedoman pertanyaan yang akan ditanyakan kepada sumber data.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³³

Di dalam wawancara peneliti dapat face to face dengan informan atau narasumber. Dengan demikian data yang diperoleh akan mendapatkan sumber data yang murni dan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu menggunakan beberapa pertanyaan yang telah disusun untuk mendapatkan informasi yang diharapkan peneliti.

³² *Ibid*

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm. 186.

4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.³⁴ Dokumentasi juga dibutuhkan dalam penelitian ini, data yang berasal dari literatur buku, jurnal, ataupun data dalam bentuk dokumen yang berasal dari internet. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut.

Untuk mendapatkan informasi secara rinci, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan wawancara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket semi terbuka a,b,c,d dimana pertanyaan ini dibuat dalam bentuk item pertanyaan dengan jawaban yang sudah tersusun rapi tetapi masih ada kemungkinan untuk tambahan jawaban yang lain.³⁵

Indikator yang digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Identitas responden
- b. Pengetahuan responden tentang Lembaga PKK
- c. Keterlibatan responden dalam kegiatan Lembaga PKK
- d. Dampak Lembaga PKK terhadap responden

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2002)., hlm. 206

³⁵ Masri Sungarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2008), hlm. 178.

- e. Pengetahuan responden tentang bantuan yang berasal dari Pemerintah
- f. Tanggapan responden terhadap kinerja Lembaga PKK

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan kemudian dianalisis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu analisis mengenai Lembaga PKK dalam pemberdayaan keluarga pra sejahtera. Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan analisa statistik deskriptif yaitu jawaban dari responden atau data disajikan dalam bentuk tabel prosentase. Untuk memperoleh prosentase (frekuensi relatif) digunakan rumus sebagai berikut:³⁶

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah Frekuensi/ Banyaknya Individu)

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) hlm 36-44

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

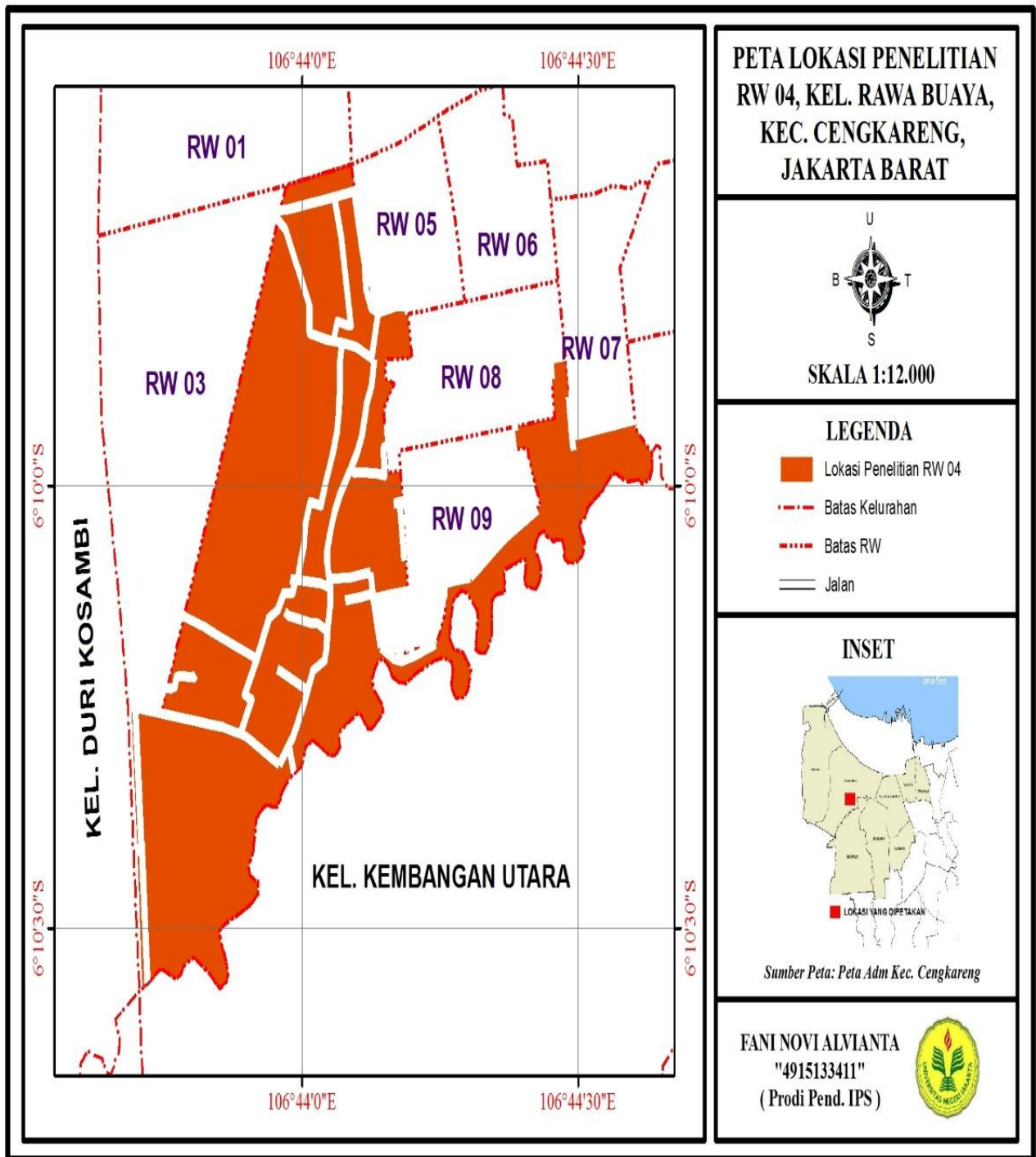
A. Deskripsi Data

1. Keadaan Geografis

Lembaga PKK RW 004 berada di wilayah Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Wilayah Lembaga PKK RW 004 ini merupakan wilayah strategis karena dekat dengan sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat, misalnya stasiun kereta api Bojong Indah, puskesmas Rawa Buaya, dan kantor kelurahan Rawa Buaya. Berikut adalah batas wilayah RW 004:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan RW 001
- Sebelah Barat : berbatasan dengan RW 003
- Sebelah Timur : berbatasan dengan RW 009
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kelurahan Kembangan Selatan

Wilayah Lembaga PKK RW 004 yang berada di Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat memiliki luas kurang lebih 59 ha. Keadaan topografi wilayah Lembaga PKK RW 004 ini adalah dataran rendah.



Peta lokasi Penelitian

Gambar 4.1 Peta Wilayah Lembaga PKK RW 004 Rawa Buaya

2. Keadaan Demografis

a) Pengertian Demografi

Demografi adalah suatu ilmu pengetahuan yang dalam perkembangannya selalu menyajikan data berupa angka-angka statistik sesuai dengan dinamika penduduk itu sendiri.

Istilah “demografi” (*demography*) pertama kali digunakan oleh Achille Guillard pada tahun 1855 dalam karangannya yang berjudul *Elements de Statistique Humanie, ou Demographie Comparee* atau *Elements of Human Statistic or Comparative Demography*. Demografi merupakan istilah yang terdiri dari dua suku kata dari bahasa Yunani yaitu *demos* dan *grafein*. Kata *demos* berarti rakyat atau penduduk dan kata *grafein* berarti menggambar, menulis atau uraian. Dengan demikian, secara singkat “demografi” berarti tulisan atau uraian mengenai penduduk dengan segala aktivitasnya.³⁷

a. Jumlah Keluarga Pra Sejahtera di Wilayah RW 004

Masyarakat yang berada di wilayah kerja Lembaga PKK RW 004 berjumlah 3.783 Kepala Keluarga. Dari jumlah kepala keluarga tersebut, terdapat kurang lebih 350 keluarga yang tergolong dalam keluarga pra sejahtera.

³⁷ Eko Siswono, *Demografi*, (Yogyakarta Omba, 2015), hlm. 1

Tabel 4.1 Jumlah Keluarga Pra Sejahtera di Wilayah RW 004 Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat

Tahun	Jumlah Keluarga Pra Sejahtera
2010	600
2015	350

Sumber: Data administratif Lembaga PKK RW 004

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah keluarga yang tergolong keluarga pra sejahtera di wilayah RW 004 mengalami penurunan dari yang berjumlah 600 keluarga menjadi 350 keluarga. Namun penurunan ini disebabkan oleh kematian dan pindahnya warga tersebut ke daerah lain.

b. Latar Belakang Keluarga Pra Sejahtera di Wilayah RW 004 Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terutama dalam rangka persiapan menuju dunia kerja, selain itu tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi pola pikir suatu masyarakat. Untuk mengetahui komposisi responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Proporsi Penduduk Keluarga Pra Sejahtera Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak tamat SD	3	9%
2	SD	9	26%

3	SMP	15	43%
4	SMA	6	17%
5	Perguruan Tinggi	2	5%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Data olahan observasi peneliti 2017

Berdasarkan data dari tabel 4.2, proporsi jumlah penduduk keluarga pra sejahtera berdasarkan tingkat pendidikan yang telah ditempuh, terlihat bahwa konsentrasi terbesar penduduk adalah tamat SMP sebanyak 15 responden dengan prosentase sebesar 43%, kemudian SD sebanyak 9 responden dengan prosentase sebesar 26%, lalu SMA sebanyak 6 responden dengan prosentase sebesar 17%, tidak tamat SD sebanyak 3 responden dengan prosentase sebesar 9% dan sisanya sampai tingkat perguruan tinggi sebanyak 2 responden dengan prosentase sebesar 5%.

Tingkat pendidikan masyarakat di wilayah Lembaga PKK RW 004 ini terbilang masih rendah karena sebagian besar penduduknya hanya lulusan SD dan SMP saja.

Rendahnya tingkat pendidikan ini sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, ditambah lagi kurangnya keahlian atau keterampilan yang mereka miliki. Padahal jika mereka mengerti bahwa pendidikan itu penting, maka keadaan sosial dan ekonomi mereka akan lebih baik.

Tabel 4.3 Proporsi Keluarga Pra Sejahtera Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1	Ibu Rumah Tangga	15	43%
2	Pembantu Rumah Tangga	11	31%
3	Buruh	6	17%
4	Wiraswasta	3	9%
	Jumlah	35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas yang terdiri dari jumlah responden sebanyak 35 orang diperoleh jawaban terbanyak tentang jenis pekerjaan responden dan data yang diperoleh adalah sebanyak 15 responden atau sekitar 43% menjawab berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), kemudian sebanyak 11 responden atau sekitar 31% menjawab bahwa mereka berprofesi sebagai pembantu rumah tangga yaitu biasanya mereka mencuci dan menyetrika pakaian di rumah tetangga yang lebih mampu. Sebanyak 6 responden atau sekitar 17% menjawab bekerja sebagai buruh di pabrik atau konveksi yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka, dan sisanya sebanyak 3 responden atau sekitar 9% menjawab berprofesi sebagai wiraswasta. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar pekerjaan Ibu-ibu tersebut hanya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

Tabel 4.4 Jawaban Responden Tentang Penghasilan Perbulan yang Diperoleh

No	Jumlah Penghasilan yang diperoleh	Frekuensi	Prosentase
1	Kurang dari Rp 1.000.000,00	30	86%
2	Kurang dari RP 5.000.000,00	4	11%
3	Kurang dari Rp 10.000.000,00	1	3%
	Jumlah	35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai jawaban dari 35 responden tentang penghasilan perbulan yang diperoleh mereka adalah sebanyak 30 responden dengan prosentase sebesar 86% berpenghasilan kurang dari RP 1.000.000,00, kemudian terdapat 4 responden dengan prosentase sebesar 11% yang memiliki penghasilan kurang dari RP 5.000.000,00 dan sisanya sebanyak 1 responden dengan prosentase sebesar 3% menjawab berpenghasilan kurang dari Rp 10.000.000,00 bagi mereka yang berprofesi sebagai wiraswasta dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Tabel 4.5 Jumlah Tanggungan dalam Keluarga Responden

No	Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Prosentase
1	2	4	11%
2	3	4	11%
3	4	7	20%
4	5	12	35%
5	Lain-lain	8	23%

	Jumlah	35	100%
--	--------	----	------

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang jumlah tanggungan dalam keluarga responden terdapat 12 responden dengan prosentase sebesar 35% menjawab memiliki tanggungan sebanyak 5 orang, sebanyak 8 responden dengan prosentase sebesar 23% menjawab lain-lain, sebanyak 7 responden dengan prosentase sebesar 20%, sebanyak 4 responden dengan prosentase sebesar 11% menjawab memiliki tanggungan sebanyak 2 orang dan sisanya dengan proporsi sama menjawab memiliki tanggungan sebanyak 2 orang.

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggungan yang dimiliki keluarga paling banyak berjumlah 5 orang sedangkan jumlah penghasilan perbulan rata-rata kurang dari satu juta rupiah sehingga berdampak pada pemenuhan kebutuhan yang tidak tercukupi.

Tabel 4.6 Keterangan Tentang Kecukupan Penghasilan yang diperoleh Responden

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Apakah penghasilan Anda cukup dalam memnuhi kebutuhan sehari-hari keluarga Anda ?	Ya	20	57%
		Tidak	15	43%
	Jumlah		35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang kecukupan penghasilan yang diperoleh responden. Dari jumlah responden sebanyak 35 orang, terdapat 20 responden dengan prosentase sebesar 57% menjawab penghasilan yang mereka dapatkan dalam satu bulan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka dan sisanya sebanyak 15 responden dengan prosentase sebesar 43% menjawab penghasilan yang mereka dapatkan tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

c. Pengetahuan Responden tentang Lembaga PKK

Tabel 4.7 Keterangan Tentang Pengetahuan Responden Mengenai Keberadaan Lembaga PKK di Lingkungannya

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Apakah Anda mengetahui tentang LEMBAGA PKK yang ada di lingkungan tempat tinggal Anda ?	Ya	10	28%
		Tidak	25	72%
	Jumlah		35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang pengetahuan responden mengenai keberadaan Lembaga PKK di lingkungan tempat tinggal mereka. Dari jumlah responden sebanyak 35 orang, terdapat 25 responden

dengan prosentase sebesar 72% menjawab bahwa mereka tidak mengetahui tentang Lembaga PKK yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka, dan sisanya sebanyak 10 responden dengan prosentase sebesar 28% menjawab bahwa mereka mengetahui tentang Lembaga PKK yang ada di lingkungan mereka dari pembicaraan dengan tetangga sekitar.

Tabel 4.8 Keterangan Tentang Keaktifan Lembaga PKK di Lingkungan Rumah Responden

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Apakah LEMBAGA PKK di lingkungan rumah Anda berjalan aktif ?	Ya	13	37%
		Tidak	22	63%
	Jumlah		35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang keaktifan Lembaga PKK di lingkungan rumah responden. Dari jumlah responden sebanyak 35 orang, terdapat 22 responden dengan prosentase 63% menjawab “tidak” dan sisanya sebanyak 13 responden dengan prosentase sebanyak 37% menjawab “ya”.

Dari hasil observasi peneliti, bagi responden yang menjawab “ya” rata-rata dari mereka memiliki balita dan lansia sehingga mereka ikut serta dalam kegiatan Posyandu dan Poslindu yang diadakan oleh Lembaga PKK. Sedangkan

responden yang menjawab “tidak” mereka tidak memiliki balita maupun lansia serta memiliki kesibukan di luar rumah

Tabel 4.9 Keterangan Tentang Program Kerja Lembaga PKK yang diketahui oleh Responden

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Ada berapakah program kerja Lembaga PKK yang Anda ketahui	1	7	20%
		2	6	17%
		3	10	29%
		Lain-lain	12	34%
		Jumlah	35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Dari tabel 4.9 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang program kerja Lembaga PKK yang diketahui oleh responden. Dari 35 responden, terdapat 7 responden dengan prosentase 20% menjawab 1 program kegiatan, lalu sebanyak 6 responden dengan prosentase sebesar 17% menjawab 2 program, kemudian 10 responden dengan prosentase sebesar 29% menjawab 3 program kerja, dan sisanya sebanyak 12 responden dengan prosentase sebesar 34% menjawab lain-lain yaitu lebih dari 3 program.

Bagi mereka yang menjawab “lain-lain” atau lebih dari 3 program kerja karena mereka mengikuti kegiatan pengajian bulanan yang diadakan oleh Lembaga PKK.

Tabel 4.10 Keterangan Tentang Jadwal Rutin Program Posyandu yang dilakukan oleh Lembaga PKK

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Apakah kegiatan Posyandu yang dilakukan oleh Lembaga PKK berjalan sesuai dengan jadwalnya ?	Ya	10	29%
		Tidak	20	57%
		Tidak menjawab	5	14%
	Jumlah		35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Dari tabel 4.10 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang jadwal rutin program Posyandu yang dilakukan oleh Lembaga PKK. Dari 35 responden, terdapat 20 responden dengan prosentase sebesar 57% menjawab “tidak” bahwa kegiatan Posyandu berjalan tidak sesuai dengan jadwal yang ada, kemudia sebanyak 10 responden dengan prosentase sebesar 29% menjawab “ya” bahwa kegiatan Posyandu berjalan sesuai dengan jadwal yang ada, dan sisanya sebanyak 5 responden dengan prosentase sebesar 14% tidak menjawab.

Bagi mereka yang menjawab “tidak” karena Lembaga PKK kurang mensosialisasikan mengenai jadwal pasti pelaksanaan kegiatan Posyandu sehingga banyak dari responden yang tidak mengetahuinya.

Tabel 4.11 Keterangan Tentang Dampak Kegiatan Posyandu bagi Kesehatan Anak Responden

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Apakah Anda merasa terbantu dalam kesehatan anak Anda dengan kegiatan Posyandu tersebut ?	Ya	35	100%
		Tidak	0	0%
	Jumlah		35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Dari tabel 4.11 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang dampak kegiatan Posyandu bagi kesehatan anak responden. Dari 35 responden yang ada, seluruhnya menjawab “ya” dengan prosentase sebesar 100% karena dengan adanya kegiatan Posyandu kesehatan balita yang responden miliki menjadi lebih terkontrol. Selain itu biaya yang dikeluarkan juga sesuai dengan kemampuan yang responden miliki. Oleh sebab itu mereka tidak merasa terbebani dan selalu ikut serta dalam kegiatan Posyandu tersebut.

Tabel 4.12 Keterangan Tentang Jadwal Rutin Kegiatan Pos Bindu yang dilaksanakan oleh Lembaga PKK

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Apakah kegiatan Poslindu yang dilakukan oleh Lembaga PKK berjalan sesuai	Ya	12	34%
		Tidak	20	57%
		Tidak	3	9%

	dengan jadwalnya ?	menjawab		
	Jumlah		35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang jadwal rutin program Poslindu yang dilakukan oleh Lembaga PKK. Dari 35 responden, terdapat 20 responden dengan prosentase sebesar 57% menjawab “tidak” kemudian sebanyak 12 responden dengan prosentase sebesar 34% menjawab “ya” dan sisanya sebanyak 3 responden dengan prosentase sebesar 9% tidak menjawab.

Bagi responden yang menjawab “tidak” karena Lembaga PKK kurang mensosialisasikan pastinya tanggal dalam pelaksanaan kegiatan Poslindu, sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui kegiatan tersebut.

Tabel 4.13 Keterangan Tentang Dampak Kegiatan Poslindu terhadap Kesehatan Lansia

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Apakah Anda merasa terbantu dalam kesehatan lansia yang ada dalam keluarga Anda dengan kegiatan Poslindu tersebut ?	Ya	21	60%
		Tidak	7	20%
		Tidak menjawab	7	20%
	Jumlah		35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang dampak kegiatan Poslindu terhadap kesehatan lansia. Dari 35 responden, terdapat sebanyak 21 responden dengan prosentase sebesar 60% menjawab “ya” karena dengan adanya kegiatan Poslindu kesehatan lansia yang ada di lingkungan RW 004 menjadi lebih terkontrol. Kemudian sebanyak 7 responden dengan prosentase sebesar 20% menjawab “tidak” karena dalam keluarga mereka tidak terdapat lansia, dan sisanya sebanyak 7 responden dengan prosentase sebesar 20% tidak memberikan jawabannya.

Tabel 4.14 Keterangan Tentang Jadwal Rutin Program Jumantik yang dilakukan Lembaga PKK

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Apakah kegiatan Jumantik (Juru Pemantau Jentik) yang dilakukan oleh Lembaga PKK berjalan sesuai dengan jadwalnya ?	Ya	28	80%
		Tidak	7	20%
	Jumlah		35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang jadwal rutin program Jumantik yang dilakukan oleh Lembaga PKK. Dari jumlah responden sebanyak 35 orang, terdapat 28 responden dengan prosentase sebesar 80%

menjawab “ya” dan sisanya sebanyak 7 responden dengan prosentase sebesar 20% menjawab “tidak”.

Bagi responden yang menjawab “ya” karena mereka sedang berada di rumah saat pemantau jentik dilaksanakan dan responden mengikuti anjuran yang diberikan oleh Jumantik (Juru Pemantau Jentik) dalam mengurangi dampak penyakit DBD. Sedangkan responden yang menjawab “tidak” mereka memiliki kesibukan di luar rumah sehingga tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Tabel 4.15 Keterangan Tentang Dampak Kegiatan Jumantik terhadap Kebersihan Tempat Tinggal Responden

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Apakah Anda merasa terbantu dalam menjaga kebersihan tempat tinggal Anda dengan kegiatan Jumantik tersebut ?	Ya	26	74%
		Tidak	9	26%
	Jumlah		35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang dampak kegiatan Jumantik terhadap kebersihan tempat tinggal responden. Dari jumlah 35 responden, terdapat 26 responden dengan prosentase sebesar 74% menjawab “ya” bahwa program Jumantik ini membantu dalam menjaga

kebersihan lingkungan tempat tinggal responden dan sisanya sebanyak 9 responden dengan prosentase sebesar 26% menjawab “tidak” karena responden menjawab petugas Jumantik tidak melakukan pengontrol secara menyeluruh ke rumah-rumaharganya.

d. Keterlibatan Responden terhadap Kegiatan dari Lembaga PKK

Tabel 4.16 Keterangan Tentang Keterlibatan Responden terhadap 3 Program Lembaga PKK (Posyandu, Poslindu dan Jumantik)

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Apakah Anda terlibat dalam ketiga program Lembaga PKK tersebut (Posyandu, Poslindu dan Jumantik) ?	Ya	10	29%
		Tidak	18	51%
		Tidak menjawab	7	20%
	Jumlah		35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang keterlibatan responden terhadap 3 program Lembaga PKK yaitu Posyandu, Poslindu dan Jumantik. Dari jumlah responden sebanyak 35 orang, terdapat 10 reponden dengan prosentase sebesar 29% menjawab “ya” bahwa responden terlibat dalam 3 kegiatan yang Lembaga PKK lakukan

tersebut, kemudian sebanyak 18 responden dengan prosentase sebesar 51% menjawab “tidak” dan sisanya sebanyak 7 responden dengan prosentase sebesar 20% tidak memberikan jawabannya.

Bagi responden yang menjawab “tidak” bahwa dari mereka tidak memiliki lansia dalam keluarga sehingga tidak berpartisipasi dalam kegiatan Poslindu atau tidak memiliki balita dalam keluarga sehingga tidak berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu.

Tabel 4.17 Jawaban Responden Tentang Perannya dalam Kegiatan yang dilaksanakan Lembaga PKK

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Panitia	1	3%
2	Pengunjung	33	94%
3	Lain-lain	1	3%
	Jumlah	35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang peran responden dalam kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga PKK. Dari jumlah responden sebanyak 35 orang, terdapat 33 responden dengan prosentase sebesar 94% menjawab sebagai pengunjung, kemudian terdapat 1 responden dengan prosentase sebesar 3% menjawab sebagai panitia yaitu panitia tambahan dan sisanya sebanyak 1 responden dengan prosentase sebesar 3% menjawab lain-lain.

Satu responden yang menjawab sebagai panitia karena terkadang dalam pelaksanaan kegiatan terdapat kekurangan, sehingga ada pengunjung yang telah dipercaya untuk menjadi panitia.

e. Pengetahuan Responden tentang Peran Lembaga PKK dalam Mensejahterakan Keluarga Responden

Tabel 4.18 Keterangan Tentang Peran Lembaga PKK dalam Membantu Mensejahterakan Keluarga Responden

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Apakah Lembaga PKK berperan dalam membantu mensejahterakan keluarga Anda ?	Ya	33	94%
		Tidak	2	6%
	Jumlah		35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang peran Lembaga PKK dalam membantu mensejahterakan keluarga responden. Dari jumlah responden sebanyak 35 orang, terdapat 33 responden dengan prosentase sebesar 94% menjawab “ya” terbantu dengan beberapa kegiatan yang Lembaga PKK lakukan dan sisanya sebanyak 2 responden dengan prosentase sebesar 6% menjawab “tidak”.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan observasi yang peneliti lakukan, Lembaga PKK telah mampu membantu

mensejahterakan keluarga responden dalam kegiatan Posyandu, Pos Bindu dan Jumantik. Karena dengan kegiatan tersebut kesehatan anggota keluarga responden lebih terbantu sehingga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan keluarga.

Tabel 4.19 Jawaban Responden Tentang Bentuk Bantuan yang diberikan Lembaga PKK

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Pelatihan Keterampilan	34	97%
2	Dana Bantuan	0	0%
3	Lain-lain	1	3%
	Jumlah	35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat diperoleh jawaban responden tentang bentuk bantuan yang diberikan Lembaga PKK. Dari jumlah responden sebanyak 35 orang, hampir seluruhnya menjawab mendapat pelatihan keterampilan yang diberikan oleh Lembaga PKK untuk meningkatkan kualitas hidup responden yaitu sebanyak 34 responden dengan prosentase sebesar 97% dan sisanya 1 responden dengan prosentase sebesar 3% menjawab lain-lain yaitu hanya bantuan raskin yang diterimanya.

f. Pengetahuan Responden tentang Bantuan yang diberikan Pemerintah

Tabel 4.20 Keterangan Tentang Bantuan yang diberikan Pemerintah Kepada Responden

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Apakah Anda mengetahui bantuan yang diberikan pemerintah kepada keluarga pra sejahtera ?	Ya	32	92%
		Tidak	3	8%
	Jumlah		35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang bantuan yang diberikan pemerintah kepada responden. Dari jumlah responden sebanyak 35 orang, terdapat 32 responden dengan prosentase sebesar 92% menjawab “ya” mereka mengetahui bahwa pemerintah telah memberikan bantuan kepada keluarga pra sejahtera termasuk responden dan sisanya sebanyak 3 responden dengan prosentase sebesar 8% menjawab “tidak” karena mereka tidak mengetahui asal bantuan yang mereka terima.

g. Tanggapan Responden tentang Kinerja Lembaga PKK

Tabel 4.21 Keterangan Tentang Tanggapan Responden terhadap Kinerja Lembaga PKK dalam Membantu Mensejahterakan Keluarga Pra Sejahtera di Wilayah RW 004

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Menurut Anda apakah Lembaga PKK telah mampu membantu dalam mensejahterakan keluarga pra sejahtera ?	Sudah	30	86%
		Belum	5	14%
	Jumlah		35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang tanggapan responden terhadap kinerja Lembaga PKK dalam membantu mensejahterakan keluarga pra sejahtera di lingkungan RW 004. Dari jumlah responden sebanyak 35 orang, terdapat 30 responden dengan prosentase sebesar 86% menjawab Lembaga PKK sudah mampu meringankan sedikit beban hidup keluarga pra sejahtera contohnya dengan diadakannya kegiatan Posyandu dan Pos Bindu, dan sisanya sebanyak 5 responden dengan prosentase sebesar 14% menjawab belum karena Lembaga PKK masih kurang dalam melibatkan langsung masyarakat dalam pelatihan keterampilan yang ada.

Tabel 4.22 Keterangan Tentang Sosialisasi Lembaga PKK pada setiap Kegiatan yang akan dilaksanakan

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Apakah Lembaga PKK telah mensosialisasikan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan kepada masyarakat ?	Ya	15	43%
		Tidak	30	57%
	Jumlah		35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang sosialisasi Lembaga PKK pada setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Dari 35 responden, terdapat 20 responden dengan prosentase sebesar 57% menjawab “tidak” bahwa Lembaga PKK masih kurang dalam melakukan sosialisasi pada kegiatan yang akan dilaksanakan dan sisanya sebanyak 15 responden dengan prosentase sebesar 43% menjawab “ya” bahwa Lembaga PKK telah mensosialisasikan kegiatannya.

Tabel 4.23 Jawaban Responden Tentang Media yang digunakan Lembaga PKK dalam Mensosialisasikan Kegiatannya

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Spanduk	5	14%
2	Surat edaran	7	20%
3	Banner	0	0%
4	Lain-lain	23	66%
	Jumlah	35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, dapat diperoleh jawaban responden tentang media yang digunakan Lembaga PKK dalam mensosialisasikan kegiatan yang akan dilakukan. Dari jumlah responden sebanyak 35 orang, terdapat 23 responden dengan prosentase 66% menjawab lain-lain yaitu hanya melalui pembicaraan saja dan biasanya responden hanya mendengar dari tetangga saja. Kemudian sebanyak 7 responden dengan prosentase sebanyak 20% menjawab sosialisasi dilakukan dengan memberikan surat edaran kepada Ibu RT masing-masing wilayah, dan sisanya sebanyak 5 responden dengan prosentase sebesar 14% menjawab sosialisasi dilakukan melalui spanduk yang dipasang.

Tabel 4.24 Jawaban Tentang Respon dari Responden terhadap Kegiatan yang Lembaga PKK lakukan

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Antusias	7	20%
2	Biasa saja	20	57%
3	Tidak tertarik	8	23%
	Jumlah	35	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, dapat diperoleh jawaban responden tentang respon mereka terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga PKK. Dari jumlah responden sebanyak 35 orang, terdapat 20 orang responden dengan prosentase sebesar 57% menjawab biasa saja dalam mengikuti

kegiatan yang Lembaga PKK laksanakan, kemudian sebanyak 7 responden dengan prosentase sebesar 20% menjawab antusias, dan sisanya sebanyak 8 responden dengan prosentase sebesar 23% menjawab tidak tertarik.

Bagi responden yang menjawab “antusias” karena mereka memiliki balita dan lansia dalam keluarga sehingga mereka berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu dan Poslindu. Sedangkan bagi responden yang menjawab “tidak tertarik” karena mereka memiliki kesibukan sendiri di luar seperti bekerja di pabrik dan berdagang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data wilayah Lembaga PKK RW 004, lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Luas wilayah RW 004 kelurahan Rawa Baya mencapai 59 ha. Jumlah kepala keluarga sesuai dengan data yang dimiliki oleh Lembaga PKK terdiri dari 3.783 Kepala Keluarga. Kemudian RW 004 memiliki 16 RT dalam cakupan wilayahnya. Wilayah Lembaga PKK RW 004 merupakan wilayah strategis karena dekat dengan sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat, seperti stasiun kereta api Bojong Indah, puskesmas Rawa Buaya, dan kantor kelurahan Rawa Buaya.

Dari jumlah kepala keluarga yang telah disebutkan di atas, terdapat 350 keluarga yang tergolong dalam keluarga pra sejahtera. Data ini menunjukkan penurunan dari data sebelumnya berjumlah 600 keluarga. Namun penurunan ini disebabkan oleh jumlah penduduk yang meninggal dan pindahnya penduduk ke daerah lain.

1. Peran Lembaga PKK dalam memberdayakan keluarga pra sejahtera di wilayah RW 004

Lembaga PKK dibentuk dengan tujuan agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga di lingkungan RW 004. Upaya tersebut diwujudkan dengan melakukan beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat, yaitu Posyandu, Pos Bindu, dan Jumantik.

Pada program kerja Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) seluruh responden antusias mengunjunginya karena responden membutuhkan bantuan untuk mengontrol kesehatan balitanya. Selain itu biaya yang dikeluarkan juga sesuai dengan kemampuan yang responden miliki. Pelayanan yang diberikan biasanya berupa penimbangan berat badan, pemberian vitamin, dan pemberian makanan tambahan seperti bubur. Namun terkadang banyak dari responden melewatkan jadwal Posyandu tersebut. Karena responden tidak mengetahui tanggal pasti dari pelaksanaan kegiatan Posyandu.

Selanjutnya pada program kerja Pos Pembinaan Terpadu (Pos Bindu) sebagian besar responden menjawab bahwa mereka

mengikuti kegiatan ini karena terdapat anggota keluarga yang tergolong lansia. Dalam kegiatan ini pelayanan yang diberikan berupa pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan, pemeriksaan gula darah, dan pemberian makanan tambahan. Kegiatan Pos Bindu dilaksanakan sebanyak satu kali dalam sebulan.

Kemudian pada program kerja Jumantik (Juru Pemantau Jentik) yang bertugas untuk mengontrol kebersihan lingkungan RW 004 guna mengurangi dampak penyakit yang disebabkan oleh keberadaan jentik-jentik nyamuk. Sebagian responden ikut serta dalam kegiatan ini karena responden merasa terbantu dengan kegiatan Jumantik. Namun bagi responden yang tidak mengikuti kegiatan ini dikarenakan mereka sibuk bekerja di luar sehingga tidak memiliki waktu luang untuk ikut serta dalam kegiatan Jumantik. Kegiatan Jumantik biasa dilaksanakan pada hari Jum'at.

Dari beberapa program kerja yang dilakukan oleh Lembaga PKK tersebut menurut sebagian besar responden peran Lembaga PKK sangat membantu dalam mensejahterakan keluarga pra sejahtera. Selain itu Lembaga PKK juga pernah melaksanakan pelatihan keterampilan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga di lingkungan RW 004.

Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Lembaga PKK sangat menentukan dampak dan keberhasilan dari kinerja Lembaga PKK di lingkungan RW 004.

Keterlibatan responden dalam tiga kegiatan yaitu Posyandu, Pos Bindu dan Jumantik telah mencapai 50% yaitu sebanyak 18 responden.

Selain bantuan yang diberikan Lembaga PKK yaitu berupa pelatihan keterampilan maupun bantuan dalam kegiatan Posyandu, Pos Bindu, dan Jumantik, responden juga mengetahui bahwa Pemerintah telah memberikan bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga pra sejahtera.

Lembaga PKK telah berupaya membantu mensejahterakan keluarga pra sejahtera di wilayah RW 004 dengan melaksanakan kegiatan Posyandu, Pos Bindu dan Jumantik. Dari ketiga kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga pra sejahtera di wilayah RW 004.

2. Pemberdayaan keluarga pra sejahtera di wilayah RW 004 yang dilakukan oleh Lembaga PKK tidak optimal

Tingginya tingkat keluarga pra sejahtera di wilayah RW 004 disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang ditempuh. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa rata-rata terbesar tingkat pendidikan yang telah ditamatkan hanya sampai jenjang SD dan SMP. Rendahnya tingkat pendidikan ini sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat tersebut.

Rendahnya tingkat pendidikan juga mempengaruhi mata pencaharian atau pekerjaan yang dilakukan responden. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa kebanyakan dari keluarga pra sejahtera hanya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Penghasilan mereka dalam sebulan hanya mencapai kurang dari RP 1.000.000,-. Penghasilan ini responden dapatkan dari pekerjaan sambilan yang dilakukan seperti memotong sisa benang pada baju yang diberikan oleh konveksi di sekitar rumah responden. Pekerjaan ini juga tidak rutin dilakukan, tergantung produksi pakaian yang dilakukan oleh konveksi tersebut. Hal ini menyebabkan mereka sulit dalam meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga.

Selain itu jumlah penghasilan perbulan tersebut masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan jumlah tanggungan keluarga rata-rata sebanyak 5 orang anggota. Penghasilan yang responden dapatkan masih tergolong kurang untuk mensejahterakan setiap anggota keluarganya. Namun penghasilan tersebut berusaha responden cukupkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga responden.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui tentang Lembaga PKK yang ada di lingkungannya. Hal ini disebabkan oleh kurang aktifnya Lembaga PKK dalam memberikan pengumuman atau informasi atau sosialisai tentang kegiatan yang

akan dilaksanakan. Selain itu banyak dari responden yang beralasan sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan data ternyata sebagian besar responden tidak mengetahui secara pasti berapa banyak program kerja Lembaga PKK dan apa saja program kerja tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Lembaga PKK kurang aktif dalam menjelaskan fungsi, tujuan dan rencana atas keberadaannya untuk masyarakat.

Namun, walaupun Lembaga PKK telah berupaya untuk membantu mensejahterakan keluarga pra sejahtera masih terdapat kekurangan atau ketidakefektifan dalam program kerjanya, yaitu menurut sebagian besar responden menjawab bahwa Lembaga PKK masih kurang dalam melakukan sosialisasi terhadap program kerja yang akan dilaksanakan.

Kemudian sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Berdasarkan hasil observasi peneliti, lokasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan Posyandu masih kurang luas. Karena lokasi yang digunakan merupakan kantor sekretariat RW 004 atau di halaman rumah warga. Posyandu belum memiliki ruangan sendiri untuk melaksanakan kegiatannya. Sehingga menyebabkan penumpukan pasien ketika kegiatan Posyandu berlangsung

Selain itu Lembaga PKK juga kurang mengemas dengan menarik dalam kegiatannya, sehingga responden biasa saja dalam menanggapi kegiatan yang dilakukan Lembaga PKK. Untuk itu

Lembaga PKK harus mampu mengemas kegiatannya semenarik mungkin, agar respon masyarakat menjadi antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan dan tujuan dari Lembaga PKK dapat terwujud dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam usaha memberdayakan keluarga pra sejahtera di wilayah RW 004, Lembaga PKK telah menyelenggarakan beberapa program kerja, yaitu :

1. Lembaga PKK membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga pra sejahtera melalui berbagai kegiatan atau program kerja, yaitu diwujudkan dengan kegiatan Posyandu, Pos Bindu dan Jumantik yang melibatkan dan diperuntukkan langsung untuk masyarakat yang ada di wilayah RW 004.
2. Setiap kegiatan serta upaya yang dilakukan telah berusaha untuk mesejahterakan keluarga pra sejahtera yang ada di wilayah RW 004. Namun masih terdapat kekurangan yang dirasakan oleh masyarakat terutama keluarga pra sejahtera yang ada di wilayah tersebut, antara lain:
 - a. Kekurangan tersebut terjadi karena kurangnya sosialisasi program kerja yang akan dilaksanakan oleh Lembaga PKK. Sehingga banyak warga yang tidak mengetahui kegiatan tersebut.
 - b. Selain itu yang menyebabkan ketidakefektifan dalam kinerja Lembaga PKK adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung program kerja Lembaga PKK. Kemudian petugas dari

Posyandu kurang cekatan atau sigap dalam mendata dan melayani pasien yang datang.

- c. Penyebab lain ketidakefektifan kinerja Lembaga PKK adalah kesadaran masyarakat yang masih kurang dan harus mendapat perhatian dari kader Lembaga PKK. Kader Lembaga PKK harus mampu mengemas kegiatan yang akan dilaksanakan semenarik mungkin, sehingga mampu menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dengan maksimal dalam kegiatan tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka untuk mengatasi masalah yang terjadi di wilayah RW 004 Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat yang berkaitan dengan Lembaga PKK dalam pemberdayaan keluarga pra sejahtera, menurut peneliti diperlukan beberapa tindakan penyelesaian antara lain :

1. Pihak Pemerintah lebih memperhatikan masyarakat kelas menengah ke bawah dengan memperbanyak lapangan pekerjaan dan pelatihan keterampilan, terutama untuk mereka yang memiliki pendidikan yang terbatas. Selain itu pemerintah juga harus lebih aktif dalam mendata sarana dan prasarana apa saja yang masih dibutuhkan dalam menunjang kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga PKK.

2. Pihak Lembaga PKK lebih memperhatikan masyarakat yang tergolong dalam keluarga pra sejahtera. Contohnya dalam memberikan pelatihan keterampilan agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan dapat mandiri dalam menangani masalah ekonomi keluarga. Selain itu Lembaga PKK juga harus lebih aktif dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Bagi masyarakat lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan Lembaga PKK. Karena dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan tentang dunia luar dan dapat memunculkan ide untuk mengembangkan hidup ke arah yang lebih baik.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan, sehingga hasil penelitian yang disajikan masih kurang dari kata sempurna. Keterbatasan penelitian yang dialami peneliti antara lain:

1. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam penelitian ini. Kekurangan tersebut antara lain terdapat pada angket atau kuesioner yang disebarkan agar mendapatkan hasil yang dibutuhkan peneliti.

2. Dalam penyusunan instrument penelitian, masih terdapat kekurangan baik dari segi kualitas maupun kuantitas pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan serta pilihan jawaban yang tersedia memiliki banyak kelemahan dan mungkin tidak sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya. Kemampuan peneliti yang kurang dalam hal penelitian, jam terbang, wawasan yang terbatas mengenai objek penelitian, serta kurangnya literatur dalam penelitian ini juga menambah banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, masih terbuka banyak kesempatan bagi peneliti-peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis yang mengangkat objek dan masalah yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fakih, Monsour. 2013. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- H, Walizer, Michael. 1991. *Metode dan Analisis Penelitian*. Jakarta: Erlangga
- J, Cohen, Bruce. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*, terjemahan Sahat Simamora. Jakarta: PT BINA AKSARA.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pengembangan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Cides.
- M, Anwar, Oos. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Pranarka, A.M.W., dan Vidhyankadika Moeljarto. 1996. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Sharif, Baqir. 2003. *Seni Mendidik Islami*, terjemahan Mustofa Budi Santoso. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Singarimbun, Masri. Sofyan. Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suebu, Barnabas. 1992. *Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa*. Jayapura.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wirawan, Sarlito. 1983. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Referensi lainnya:

Bapermades Provinsi Jawa Tengah, *Sejarah Singkat PKK*, Sumber referensi: <http://www.bapermades.jatengprov.go.id/main/page/PKK/16>, diakses pada 16 Desember 2016 pukul 07.00

BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012*, (Jakarta: 2013), hlm. 7.
Sumber referensi: <http://bkp.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/ProfilPendataanKeluargaBKKBN2012.PDF>, diakses pada 4 Desember 2016 pukul 08.26

Euis Sunarti, *Kependudukan dan Keluarga Sejahtera*, (Bogor: 2011), hlm. 2.
Sumber referensi: <http://euissunarti.staff.ipb.ac.id/files/2012/03/Dr-EuisSunarti-Kependudukan-dan-Keluarga-Sejahtera2A.pdf>, diakses pada 4 Desember 2016 pukul 08.47

Kabupaten Pemalang, *Sejarah Singkat PKK*, Sumber referensi : http://www.pemalangkab.go.id/PKK/?page_id=17, diakses pada tanggal 17 Desember 2016 pukul 07.21

Landung Esariti, *Determinan Analisis Gender Pada Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan*, Sumber referensi: <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/article/download/651/481>, diakses pada 20 Desember 2016 pukul 06.28

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

**LEMBAGA PKK DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA PRA
SEJAHTERA**

**(Studi Deskriptif Tentang PKK dalam Pemberdayaan Keluarga Pra
Sejahtera di Wilayah RW 004 Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan
Cengkareng, Jakarta Barat)**

Petunjuk Pengisian :

- ✓ Berikan jawaban Anda atas pertanyaan yang ada dengan jujur dan benar, sesuai dengan pendapat dan kondisi Anda yang sebenarnya.
- ✓ Berilah tanda silang (x) terhadap jawaban yang dinilai sesuai dengan pendapat dan kondisi Anda.

Kuesioner Penelitian

A. Keterangan tentang responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :
4. Pendidikan akhir yang ditamatkan :
 - a. Tidak tamat SD
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. Diploma/sarjana
5. Jumlah tanggungan dalam keluarga :
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
 - e. Lain-lain (sebutkan)
6. Berapa penghasilan Anda dalam sebulan ?
 - a. < Rp 1.000.000
 - b. < Rp 5.000.000
 - c. < Rp 10.000.000
 - d. Lain-lain (sebutkan)

7. Apakah penghasilan Anda cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga Anda ?
- a. Ya
 - b. Tidak
- Alasan:

B. Pengetahuan responden tentang Lembaga PKK

8. Apakah Anda mengetahui tentang Lembaga PKK yang ada di lingkungan tempat tinggal Anda?
- a. Ya
 - b. Tidak
- Alasan:
9. Apakah Anda mengetahui syarat untuk menjadi anggota Lembaga PKK ?
- a. Ya
 - b. Tidak
- Alasan:
10. Darimanakah Anda mengetahui tentang perekrutan anggota Lembaga PKK ?
- a. Penyuluhan
 - b. Masyarakat
 - c. Kepengurusan RW
 - d. Lain-lain (sebutkan)
11. Apakah Lembaga PKK di lingkungan rumah Anda berjalan aktif ?
- a. Ya
 - b. Tidak
- Alasan:
12. Ada berapa program kerja Lembaga PKK yang Anda ketahui ?
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. Lain-lain (sebutkan)
13. Program kerja apa saja yang Anda ketahui yang dilakukan oleh Lembaga PKK ?
-
-
-
-
-
-

14. Apakah kegiatan Posyandu yang dilakukan oleh Lembaga PKK berjalan sesuai dengan jadwalnya ?
- a. Ya
 - b. Tidak
- Alasan:
15. Apakah Anda merasa terbantu dalam kesehatan anak Anda dengan kegiatan Posyandu tersebut ?
- a. Ya
 - b. Tidak
- Alasan:.....
16. Apa saja yang diberikan Lembaga PKK dalam kegiatan Posyandu kepada Anda ?
-
-
-
-
-
-
17. Apakah kegiatan Pos Bindu yang dilakukan oleh Lembaga PKK berjalan sesuai dengan jadwalnya ?
- a. Ya
 - b. Tidak
- Alasan:
18. Apakah Anda merasa terbantu dalam kesehatan lansia yang ada dalam keluarga Anda dengan kegiatan Poslindu tersebut ?
- a. Ya
 - b. Tidak
- Alasan:
19. Apa saja yang diberikan Lembaga PKK dalam kegiatan Poslindu kepada Anda ?
-
-
-
-
-
-
20. Apakah kegiatan Jumentik (Juru pemantau jentik) yang dilakukan oleh Lembaga PKK berjalan sesuai dengan jadwalnya ?
- a. Ya
 - b. Tidak
- Alasan:

21. Apakah Anda merasa terbantu dalam menjaga kebersihan tempat tinggal Anda dengan kegiatan Jumantik tersebut ?

a. Ya

b. Tidak

Alasan:

22. Apa saja yang diberikan Lembaga PKK dalam kegiatan Jumantik kepada Anda ?

.....
.....
.....
.....
.....

C. Keterlibatan responden dala kegiatan Lembaga PKK

23. Apakah Anda terlibat dalam tiga program Lembaga PKK tersebut ?

a. Ya

b. Tidak

Alasan:

24. Sebagai apakah Anda terlibat dalam kegiatan Lembaga PKK tersebut ?

a. Panitia

b. Pengunjung

c. Lain-lain (sebutkan)

25. Apakah Anda selalu ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan Lembaga PKK ?

a. Ya

b. Tidak

Alasan:

D. Pendapat responden tentang Lembaga PKK

26. Apakah Lembaga PKK berperan dalam membantu mensejahterakan keluarga Anda?

a. Ya

b. Tidak

Alasan:

27. Dalam bentuk apa Lembaga PKK membantu mensejahterakan keluarga Anda ?

a. Pelatihan keterampilan

b. Dana bantuan

c. Lain-lain (sebutkan)

E. Pengetahuan responden tentang bantuan yang diberikan Pemerintah

28. Apakah Anda mengetahui bantuan yang diberikan pemerintah kepada keluarga pra sejahtera ?
- a. Ya
 - b. Tidak
- Alasan:
29. Jika Anda mengetahuinya, apa saja program bantuan yang diberikan pemerintah ?
-
-
-
-
-
30. Apakah bantuan yang diberikan pemerintah telah membantu dalam kesejahteraan keluarga Anda ?
- a. Ya
 - b. Tidak
- Alasan:
31. Program bantuan pemerintah apa yang keluarga Anda dapatkan ?
- a. Raskin
 - b. KJP
 - c. Lain-lain (sebutkan)

F. Pengetahuan responden tentang kinerja Lembaga PKK

32. Menurut Anda apakah Lembaga PKK telah mampu membantu dalam mensejahterakan keluarga pra sejahtera ?
- a. Sudah
 - b. Belum
- Alasan:
33. Apakah Lembaga PKK telah mensosialisasikan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan kepada masyarakat ?
- a. Ya
 - b. Tidak
- Alasan:
34. Melalui apa Lembaga PKK mensosialisasikannya ?
- a. Spanduk
 - b. Surat edaran
 - c. Banner

d. Lain-lain (sebutkan)

35. Bagaimana respon masyarakat dalam menguti kegiatan Lembaga PKK ?

- a. Antusias
- b. Biasa saja
- c. Tidak tertarik

36. Sarana dan prasarana apa saja yang belum terdapat di Lembaga PKK RW 004 dalam menunjang kegiatan yang dilakukan?

.....
.....
.....
.....

37. Sarana dan prasarana apa saja yang telah Lembaga PKK miliki dalam menunjang kegiatan ?

.....
.....
.....
.....

38. Apakah ada kritik yang Anda ingin berikan kepada Lembaga PKK? Sebutkan!

.....
.....
.....
.....

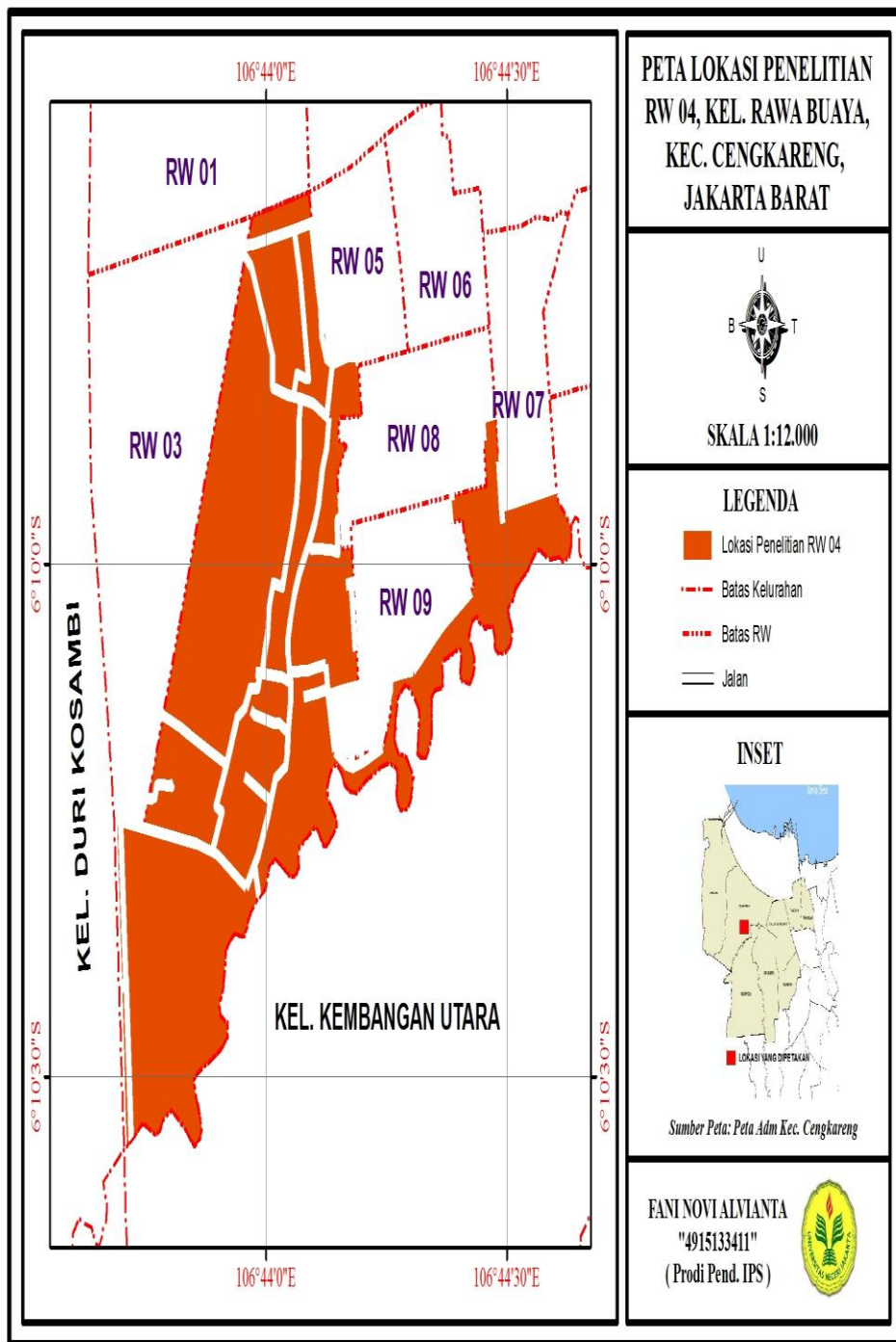
39. Apakah saran yang akan Anda berikan kepada Lembaga PKK ? Sebutkan!

.....
.....
.....
.....

40. Apakah kekurangan yang terdapat dalam kegiatan yang Lembaga PKK lakukan dalam membantu mensejahterakan keluarga pra sejahtera ?

.....
.....
.....

LAMPIRAN 2



PETA LOKASI PENELITIAN

LAMPIRAN 3

KEGIATAN POSYANDU



A. Pendaftaran balita



B. Pendataan dan Pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat)



C. Antrian Pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat)



D. Penumpukan antrian Peserta Posyandu



E. Pemberian Vitamin



F. Antrian Pemberian Vitamin

KEGIATAN POS BINDU



A. Penimbangan berat badan



B. Pengukuran tinggi badan



C. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)



D. Pengecekan gula darah

KEGIATAN JUMANTIK



A. Pemeriksaan penampungan air



B. Pemasangan info tentang waspada jentik nyamuk

LAMPIRAN 4

PADA SAAT PENGISISAN KUESIONER



A. Pemberian hasil kuesioner dari responden kepada peneliti



B. Pemberian Kuesioner kepada responden



*Building
Future
Leaders*

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 489848
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0244/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

18 Januari 2017

Yth: Ketua PKK RW 04 Kel. Rawa Buaya
Kec. Cengkareng, Jakarta Barat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

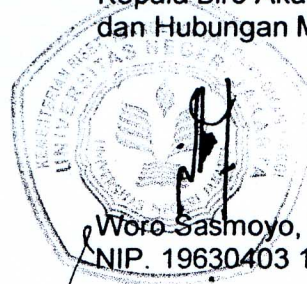
Nama : Fani Novi Alvianta
Nomor Registrasi : 4915133411
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 082260093123

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

" Lembaga PKK Dalam Pemberdayaan Keluarga Pra Sejahtera "

Atas perhatian dan kerjasama saudara, kami sampaikan terimakasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan IPS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fani Novi Alvianta lahir di Jakarta pada tanggal 17 April 1995. Merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Mulkan Arou dan Ibu Saodah. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Bojong Raya No. 55M RT 002/04, Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat 11740. Penulis menempuh pendidikan formal di SDI Al-Mukhlisin tahun 2001-2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 176 Jakarta tahun 2007-2010, dan melanjutkan lagi untuk menempuh pendidikan di SMAN 33 Jakarta tahun 2010-2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial melalui jalur SNMPTN. Kontak yang bisa dihubungi melalui email fanielvianta17@gmail.com.